

**PERSEPSI SISWA TENTANG MANFAAT LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK PENGEMBANGAN DIRI**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling”*



Oleh:

**SANDRA TIFANI
01066/2008**

**Dosen Pembimbing:
Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

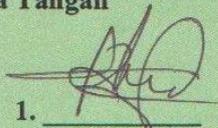
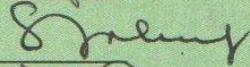
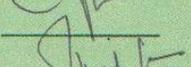
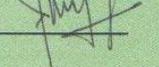
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Manfaat Layanan Bimbingan
Kelompok Untuk Pengembangan Diri

Nama : Sandra Tifani
NIM/ BP : 01066/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	:Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	:Prof. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota	:Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	:Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons	5. 

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN Lubuk Buaya
Peneliti : Sandra Tifani
Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

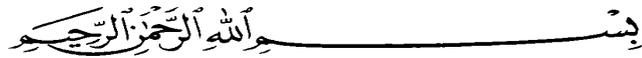
Penelitian ini bertitik tolak dari kenyataan yang penulis temukan di lapangan bahwa masih ada siswa yang belum merasakan manfaat dari pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok. Idealnya setelah siswa mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok, siswa semestinya dapat memperoleh manfaat dalam hal melatih diri berkomunikasi dengan orang lain, berani berbicara di muka umum, dapat mengemukakan pendapat, dapat menanggapi pendapat orang lain, tenggang rasa dalam berbicara, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, serta menghargai pendapat orang lain. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 MTsN Lubuk Buaya yaitu 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkap bahwa: (1) Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal keterampilan berkomunikasi termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 69,9%, (2) Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal tenggang rasa berbicara di depan umum tergolong pada kategori baik yaitu sebesar 78,5%, (3) Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal mengendalikan diri dan menahan emosi tergolong pada kategori baik yaitu sebesar 73,7%, (4) Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal menghargai pendapat orang lain tergolong pada kategori baik yaitu sebesar 79%.

Data diatas menggambarkan kesimpulan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dirasakan bermanfaat oleh siswa di MTsN Lubuk Buaya, manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dipersepsikan dalam kategori baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat serta dukungan moril dan materi oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, yaitu ayahanda Arianto Rustam dan ibunda Wirnita Linda yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. Selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.

5. Dosen penguji, Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons., Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Kepala MTsN Lubuk Buaya dan guru BK, staf pengajar dan pegawai tata usaha, serta siswa/siswi yang telah berusaha meluangkan waktu dan bersedia memberikan bantuan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
8. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
9. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling yang seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, serta masukan yang berharga sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT. *Amin.*

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
3. Proses Terjadinya Persepsi	14
B. Bimbingan Kelompok	16
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	16
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	18

3. Manfaat Bimbingan Kelompok	19
4. Azas-azas Bimbingan Kelompok	21
5. Model Bimbingan Kelompok	22
6. Komponen Bimbingan Kelompok	22
7. Tahapan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	27
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Defenisi Operasional.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Jenis Data dan Sumber Data	35
E. Alat Pengumpul Data	36
F. Pengolahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Hal Keterampilan Berkomunikasi	40
2. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Hal Tenggang Rasa Dalam Berbicara di Depan Umum	43
3. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Hal Mengendalikan Diri dan Menahan Emosi	45
4. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Hal Menghargai Pendapat Orang Lain`	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Hal Keterampilan Berkomunikasi	50

2. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Hal Tenggang Rasa Dalam Berbicara di Depan Umum	51
3. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Hal Mengendalikan Diri dan Menahan Emosi.....	52
4. Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Hal Menghargai Pendapat Orang Lain	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1	Topik Tugas dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	34
Tabel 2	Skor Jawaban Responden	37
Table 3	Kriteria Pengolahan Data Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	39
Table 4	Persepsi Siswa tentang Manfaat dalam hal keterampilan berkomunikasi	41
Table 5	Persepsi Siswa tentang Manfaat dalam Hal Tenggang Rasa dalam Berbicara di Depan Umum	43
Table 6	Persepsi Siswa tentang Manfaat dalam Hal Mengendalikan Diri dan Menahan Emosi	45
Table 7	Persepsi Siswa Manfaat dalam Hal Menghargai pendapat orang lain	47
Table 8	Rekapitulasi persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	31
----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian	59
Lampiran 2	Kisi-kisi Angket Penelitian.....	64
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	70
Lampiran 4	Satuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	71
Lampiran 5	Absensi Layanan Bimbingan Kelompok.....	72
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah dibekali dengan berbagai potensi untuk keberlangsungan kehidupannya. Potensi yang dimiliki tersebut perlu dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi manusia adalah melalui pendidikan. Pada hakikatnya, tujuan pendidikan adalah membantu berkembangnya potensi individu secara optimal dalam semua dimensi kemanusiaan yaitu dimensi kefitrahan, keindividualan, kesosialan, kesusilaan dan keberagamaan. Di samping itu, pendidikan juga bertujuan untuk membantu individu mengembangkan bakat, minat dan keterampilan dengan optimal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dilaksanakan layanan pendidikan. Ada tiga bentuk layanan pendidikan yaitu layanan bimbingan, layanan pengajaran dan layanan latihan, layanan bimbingan dilaksanakan oleh guru BK, layanan pengajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dan layanan latihan/praktik dilaksanakan oleh guru praktik.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian penting dari suatu layanan pendidikan yang dijalankan di suatu sekolah, sehingga sangat diperlukan adanya pelayanan Bimbingan dan Konseling di samping kegiatan pengajaran dan latihan. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan

pengembangan karir. Hal ini sesuai dengan pengertian konseling menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 4) bahwa:

Pelayanan konseling merupakan suatu bentuk bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Abin Syamsudin Makmun (dalam Azrul Said 2013: 1) menyatakan bahwa Layanan Bimbingan bertujuan agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Bimbingan dan Konseling dapat berupa pelayanan bantuan yang ditujukan untuk siswa secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal di bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan belajar, dan kehidupan karier.

Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa jenis layanan yang dapat diberikan yakni Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Mediasi dan Layanan Konsultasi. Salah satu layanan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik adalah Layanan Bimbingan Kelompok. Prayitno (2006:9) mengemukakan pengertian Layanan Bimbingan Kelompok sebagai berikut:

Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemaha-

man dan kehidupan sehari-hari dan atau pengembangan kemampuan sosial baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik. Serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Menurut Sitti Hartinah (2009: 9-10) manfaat Layanan Bimbingan

Kelompok adalah:

- a. Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat mengembangkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak dibantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu kawannya dalam menemukan dirinya. Kecenderungan tersebut akan didorong dengan dasar bahwa anak pada hakikatnya adalah makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.
- b. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- c. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.
- d. Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga mencurigai, iri hati, dan sebagainya.
- e. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.

Prayitno (1995:178) mengemukakan manfaat yang dapat diperoleh setelah dilaksanakan Bimbingan Kelompok, yaitu:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi(gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu media yang berorientasi kepada usaha untuk membantu individu dapat mengembangkan diri dalam rangka lebih mandiri, dapat melatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, tenggang rasa, dapat bersosialisasi dengan baik, mampu bekerjasama, peduli dengan orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek lainnya, dan pada akhirnya siswa mampu mengembangkan potensi dengan optimal.

Hasil wawancara penulis dengan dua orang guru BK pada tanggal 17 Juli 2013 diperoleh informasi bahwa layanan Bimbingan Kelompok sudah dilaksanakan di MTsN Lubuk Buaya, pada umumnya siswa telah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok sebanyak dua kali. Topik yang sering dibahas adalah pacaran dan dampaknya terhadap belajar, seks bebas, persiapan dalam

menghadapi ujian, sahabat yang baik, tawuran antar pelajar dan malas dalam belajar. Namun masih ada siswa yang tidak mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok secara efektif, misalnya pada Layanan Bimbingan Kelompok siswa masih enggan berpartisipasi aktif saat penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok, adanya siswa yang tidak hadir dalam penyelenggaraan layanan kegiatan Bimbingan Kelompok untuk pertemuan selanjutnya yang telah disepakati bersama oleh anggota kelompok.

Kemudian fenomena juga terbukti saat penulis Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling Sekolah di MTsN Lubuk Buaya pada semester Januari-Juni 2012, pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok masih terlihat siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bimbingan Kelompok dan siswa sering minta izin saat Layanan Bimbingan Kelompok berlangsung serta adanya siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok pada pertemuan selanjutnya.

Fenomena di atas bertolak belakang dengan hasil wawancara penulis dengan delapan orang siswa diperoleh informasi bahwa siswa memiliki respon yang positif dengan diadakannya Layanan Bimbingan Kelompok hal ini karena setelah melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok siswa merasa pengetahuan tentang topik yang dibahas bertambah, masalah siswa terkait topik mampu siswa atasi.

Secara praktis dan konseptual, penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Kelompok di MTsN Lubuk Buaya seharusnya dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan siswa secara optimal.

Jika permasalahan tersebut tetap dibiarkan saja, maka siswa tidak akan bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan dengan maksimal, yaitu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan pribadi, potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan bagaimana persepsi siswa tentang Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN Lubuk Buaya. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul: *“Persepsi Siswa Tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN Lubuk Buaya”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah terkait manfaat Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN Lubuk Buaya sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bimbingan Kelompok.
2. Adanya siswa yang sering minta izin saat Layanan Bimbingan Kelompok berlangsung.
3. Adanya siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok pada pertemuan selanjutnya.
4. Adanya siswa yang tidak mau berpartisipasi, takut dan cemas mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dan dalam kegiatan belajar.

5. Adanya siswa yang menanggapi pendapat teman dengan ketus, tidak mau menerima masukan dari teman karena menganggap pendapatnya selalu benar saat dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok maupun dalam kegiatan belajar di kelas.
6. Adanya siswa yang kurang menghargai teman saat memberikan pendapat, mengejek dan menertawakan teman yang salah dalam menjawab pertanyaan saat Bimbingan Kelompok dilaksanakan maupun saat proses belajar mengajar berlangsung.
7. Adanya siswa yang tidak mampu mengendalikan diri dan tidak mampu mengendalikan emosi saat pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Maka, dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah yang diteliti pada persepsi siswa terhadap manfaat Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN Lubuk Buaya dengan rincian sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal melatih diri berkomunikasi di muka umum.
2. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal tenggang rasa dalam berbicara di muka umum
3. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal mengendalikan diri dan mengendalikan emosi
4. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal menghargai pendapat orang lain

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN Lubuk Buaya?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal melatih diri berkomunikasi di muka umum?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal tenggang rasa dalam berbicara di muka umum?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal mengendalikan diri dan menahan emosi?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal menghargai pendapat orang lain?

F. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Persepsi individu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya dan pengalaman yang pernah dialaminya.
2. Persepsi individu terhadap suatu objek mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

3. Layanan Bimbingan Kelompok bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dengan optimal.
4. Guru BK memiliki peranan penting dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal melatih diri berkomunikasi di muka umum.
2. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal tenggang rasa dalam berbicara di muka umum.
3. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal mengendalikan diri dan menahan emosi.
4. Persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal menghargai pendapat orang lain.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dan peningkatan kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya Layanan Bimbingan Kelompok. Serta dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam membuat program pelayanan serta dapat memotivasi guru bimbingan dan konseling untuk lebih meningkatkan kualitas pemberian Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai wahana untuk latihan dalam penelitian, menambah wawasan dan studi banding antara teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang persepsi, di antaranya menurut Slameto (1995: 105) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia, selain itu Bimo Walgito (2003: 45) mengemukakan bahwa, persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima dari organisme individu sehingga merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. selanjutnya persepsi yang dipaparkan oleh Akhyar Hasibuan (2001: 21) yaitu pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera, setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda meskipun mengamati objek yang sama.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa setiap orang memiliki persepsi yang tidak sama walaupun mengamati objek yang sama. Seseorang yang mempersepsi baik terhadap suatu objek bisa jadi dipersepsi tidak baik oleh orang lain. Hal ini tergantung kepada siapa yang mempersepsi dan apa yang dipersepsi.

Sejalan dengan itu, Ahmad Fauzi (1999: 37) menyatakan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak. Menurut Thantowry (2005: 88) persepsi merupakan proses mengingat atau mengidentifikasi suatu objek dengan menggunakan pengertian. Berbagai

pendapat tentang pengertian persepsi yang dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penafsiran berdasarkan pengalaman dan berbagai informasi yang diterima individu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, masing-masing individu dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena individu dalam menilai, pandangan dan pendapatnya terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor-faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar diri individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Abdul Rahman Shaleh (2004: 112-113) antara lain:

- a. Indera kita tidak memberikan respon terhadap aspek yang ada dalam lingkungan.
- b. Manusia seringkali melakukan persepsi rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada.

Persepsi seseorang tergantung dari apa yang ia harapkan dan tergantung dari pengalaman masa lalu serta adanya motivasi. Selanjutnya Jalalludin Rakhmad (1985: 52) mengemukakan “faktor lainnya yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian”. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera lain. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda. Ada hal-hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh seseorang.

Ahmad Fauzi menyatakan (1999: 43) “perbedaan persepsi itu dapat disebabkan oleh perhatian, set, kebutuhan, sistem nilai, kepribadian dan gangguan kepribadian”. Uraianya sebagai berikut

a. Perhatian

Besar tidaknya rangsangan yang ada di lingkungan yang dapat ditangkap, tetapi lebih memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya yang menyebabkan persepsi antara mereka.

b. Set

Set adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul. Jadi sebelumnya dia telah memiliki informasi atau data yang ada dalam pikirannya yang nantinya dapat dibandingkan dengan kenyataan yang akan ditemui.

c. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dapat mempengaruhi persepsi.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap suatu objek.

e. Ciri kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi orang terhadap objek yang dipersepsikan.

f. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi, berbeda dengan ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi: (1) perhatian yang selektif terhadap objek yang diamati, (2) ciri-ciri rangsangan atau keunikan yang dimilikinya yang menyebabkan timbulnya perhatian oleh individu, (3) pengalaman terdahulu yang menyebabkan timbulnya perhatian oleh individu, (4) set atau harapan-harapan seseorang terhadap rangsangan yang timbul, (5) nilai-nilai dan kebutuhan yang berbeda dari individu, (6) ciri kepribadian yang membuat individu berbeda menyikapi berbagai rangsangan yang ada di lingkungan, (7) dan juga gangguan kejiwaan yang dapat membuat ketidakmampuan mempersepsi dengan baik karena gangguan yang dialaminya.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi seseorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui suatu proses. Menurut Bimo Walgito (2003:90) persepsi terjadi melalui stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek. Persepsi juga timbul dari serangkaian pemikiran yang mengkristal, pemikiran ini timbul dari beragam pengalaman yang mengesankan baik itu pengalaman yang

menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, apa yang didengar, apa yang dilihat.

Persepsi (tanggapan) timbul melalui berbagai tahap dan masing-masing tahap berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Oemar Hamalik (2000: 75) ada tiga komponen utama dalam proses persepsi yaitu:

- a. Seleksi yaitu proses psikologis yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
- b. Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.
- d. Proses persepsi tergantung pada sensori dan otak. Sistem sensori akan mendeteksi informasi, mengubahnya menjadi impuls syaraf, mengolah beberapa di antaranya dan mengirimkannya ke otak melalui benang-benang syaraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengelola data sensorik. Karena itu, dikatakan bahwa persepsi tergantung pada empat cara kerja yaitu: (1) adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap (diperhatikan) oleh alat indera, (2) data-data yang diperoleh dan ditolak otak, (3) tampilkan kembali berupa respon atau tanggapan apabila diperlukan.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK dengan memanfaatkan bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung. Di antara jenis layanan tersebut adalah Layanan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dalam menangani sejumlah siswa.

Menurut Gadza (dalam Prayitno dan Amti, 2004: 309), Bimbingan Kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pengertian ini menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Prayitno (2006: 9) mengemukakan bahwa:

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru BK) untuk membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk penembangan kemampuan sosial, baik secara individu maupun secara pelajar dan untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Pengertian lain menurut Tatiek Romlah (1989:3) bahwa Bimbingan Kelompok adalah “proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dalam pengembangan potensi siswa”.

Sementara menurut Dewa Ketut Sukardi (2000: 48) Layanan Bimbingan Kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru BK) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Winkel (1997: 543) mengemukakan bahwa “Bimbingan Kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri”.

Bagi siswa, Bimbingan Kelompok sangat bermanfaat karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kemampuan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok adalah salah satu jenis Layanan Bimbingan Konseling yang merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk memperoleh pemahaman baru serta mengembangkan potensi individu secara optimal.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan Layanan Bimbingan Kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam Layanan Bimbingan Kelompok yang diselenggarakan. Menurut pendapat Bennet (dalam Tatiek Romlah, 1989: 14-16) tujuan Layanan Bimbingan kelompok antara lain: (1) memberi kesempatan kepada peserta didik hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (2) memberikan layanan-layanan penyembuhan, (3) untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif (4) untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Dalam sumber lainnya Prayitno (2006:2-3) juga mengemukakan tujuan Bimbingan Kelompok sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari Layanan Bimbingan Kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b. Tujuan khusus

Bimbingan Kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-

topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan Layanan Bimbingan Kelompok berorientasi kepada usaha untuk membantu individu dapat mengembangkan diri dalam rangka lebih mandiri, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat melatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, mampu bekerjasama, peduli dengan orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek lainnya, tenggang rasa dan pada akhirnya manusia mampu mengembangkan potensi diri.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Setelah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok maka manfaat yang dapat diperoleh menurut Sitti Hartinah (2009: 9-10) manfaat Layanan Bimbingan Kelompok adalah:

- a. Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat mengembangkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak dibantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu kawannya dalam menemukan dirinya. Kecenderungan tersebut akan didorong dengan dasar bahwa anak pada hakikatnya adalah makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

- b. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- c. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.
- d. Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga mencurigai, iri hati, dan sebagainya.
- e. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.

Kemudian Prayitno (1995:178) mengungkapkan manfaat kegiatan Bimbingan Kelompok untuk siswa yaitu:

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi(gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Dari beberapa pendapat ahli yang menerangkan mengenai manfaat Layanan Bimbingan Kelompok maka dalam penelitian ini manfaat Layanan Bimbingan Kelompok yang akan digunakan adalah manfaat Layanan Bimbingan Kelompok yang dipaparkan oleh Prayitno, namun penulis menggolongkan kedelapan manfaat menurut Prayitno dalam empat manfaat yaitu:(a) Dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain, berani berbicara di muka umum,dapat mengemukakan pendapat, (b) tenggang rasa dalam berbicara, (c) mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, serta (d) menghargai pendapat orang lain.

4. Azas-Azas Bimbingan Kelompok

Azas-azas yang ada dalam Layanan Bimbingan Kelompok menurut Prayitno(1995:179) diantaranya adalah sebagai berikut

a. Azas Kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b. Azas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka menengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

c. Azas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri sendiri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

d. Azas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan melalui kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

5. Model Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1997:24-25) dalam penyelenggaraan Bimbingan Kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

a. Kelompok Bebas

Dalam kegiatan para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok, itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

b. Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan Bimbingan Kelompok tugas, arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

6. Komponen Bimbingan Kelompok

Prayitno (1997:27), mengemukakan bahwa ada 3 komponen penting dalam Bimbingan Kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

a. Suasana Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah, Layanan Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Kehidupan kelompok yang dijiwai oleh dinamika kelompok akan menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan kelompok. bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Dalam Bimbingan Kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah dikembangkannya kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis,

memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui dinamika kelompok yang aktif.

Dinamika kelompok itu akan terwujud apabila kelompok itu benar-benar hidup, mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok serta semangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

Layanan Bimbingan Kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok berinteraksi antar pribadi yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada layanan konsling individual. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanaan layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat dicapai secara mantap. Pada kegiatan Bimbingan Kelompok setiap individu dapat memperoleh suatu informasi, selain itu individu mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialami serta yang dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Kelompok dapat juga dipakai untuk belajar menunjukkan perhatian terhadap orang lain, dan berbagai pengalaman.

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan

atas peranan para anggotanya, peranan kelompok itu tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu. Dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran pemimpin kelompok. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegasnya dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu.

Peranan yang hendak dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno (1997:32) adalah sebagai berikut

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

Pemilihan anggota sangatlah penting agar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangatlah menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, apabila anggota kelompok tidak bisa menjalin keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok, terbuka, membantu orang lain maka sulit untuk menuju ke tahap demi tahap dalam bimbingan kelompok.

c. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana cara mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Menurut Prayitno (1997:35-36) peranan pemimpin kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok adalah sebagai berikut

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota kelompok tertentu maupun keseluruhan anggota kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.

- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Selain itu juga diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak maupun menyakiti seseorang atau lebih anggota kelompok.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggungjawab pemimpin kelompok.

7. Tahapan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terdiri dari empat tahap perkembangan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan/kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap itu merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

Adapun tahap-tahap itu menurut Prayitno (1997:40) adalah sebagai berikut

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan dari atau tahap pemasukan diri dalam kegiatan kegiatan kelompok. Pada tahap ini, para anggota umumnya saling memperkenalkan diri dan juga

mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebahagian, maupun seluruh anggota kelompok. Tugas utama yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok pada tahap pembentukan adalah membangun keterpaduan kelompok, yaitu membangun kepercayaan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maupun antara sesama anggota kelompok. Kepaduan bagi setiap anggota kelompok pada dasarnya sangat mendukung terciptanya kelompok yang permisif, sehingga pembicaraan kelompok selalu hangat. Tujuan tahap pembentukan ini adalah:

- 1) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok.
- 2) Tumbuhnya suasana kelompok.
- 3) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- 4) Tumbuhnya saling mengenal, saling percaya, menerima dan membantu di antara kelompok.
- 5) Timbulnya suasana bebas dan terbuka.
- 6) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.
- 7) Berkenalan.
- 8) Rangkaian nama.

b. Tahap peralihan

Setelah suasana terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan yang sebenarnya. Tujuan tahap peralihan:

- 1) Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- 2) Makin banyak suasana kelompok dan kebersamaan.
- 3) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kehidupan kelompok.
- 4) Memberi contoh topik.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, tujuan tahap ini adalah:

- 1) Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- 2) Terbahasnya masalah atau topik yang dirasakan secara mendalam atau tuntas.
- 3) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap penutup dari tahap-tahap yang telah dilalui. Tujuan yang harus dicapai:

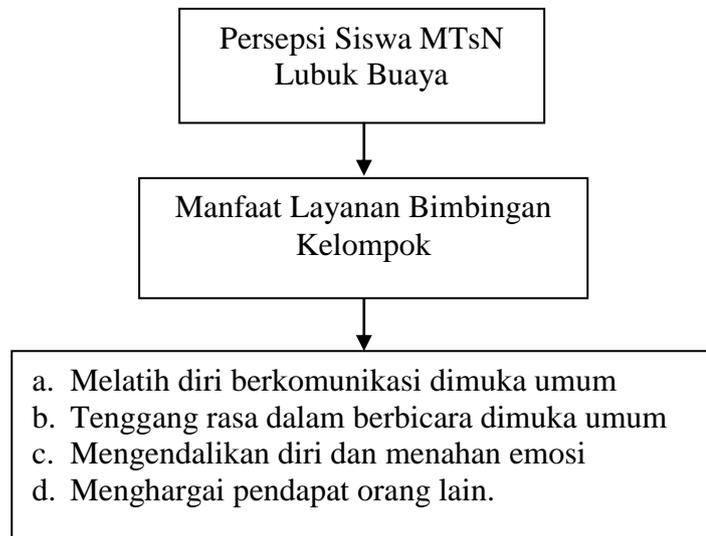
- 1) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- 2) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah didapat dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- 3) Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut
- 4) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan kebersamaan meskipun harus diakhiri
- 5) Kesimpulan
- 6) Doa
- 7) Salam perpisahan

Sebagai kegiatan kelompok, Bimbingan Kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok, yaitu tujuan kelompok, anggota kelompok, pimpinan kelompok, dan aturan kelompok. Tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok itu adalah pengembangan diri pribadi semua peserta dan dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum.

Unsur yang menandai kehidupan kelompok adalah adanya dan berkembangnya dinamika kelompok pada bimbingan kelompok tersebut. Mutu dinamika kelompok itulah yang akan menentukan mutu keberhasilan Bimbingan Kelompok sebagai layanan pokok dalam keseluruhan upaya Bimbingan Kelompok.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa Secara konseptual penelitian ini isinya menyangkut persepsi siswa tentang manfaat layanan bimbingan kelompok. Adapun manfaat Layanan Bimbingan Kelompok yang dimaksud adalah persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal melatih diri berkomunikasi di muka umum, tenggang rasa dalam berbicara di muka umum, mengendalikan diri dan menahan emosi, menghargai pendapat orang lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai gambaran persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok tergolong bermanfaat baik yaitu sebesar 74,36 % sebagai berikut:

1. Rata-rata persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal melatih diri berkomunikasi di muka umum tergolong dalam kategori baik, artinya Layanan Bimbingan Kelompok dirasakan bermanfaat oleh siswa di MTsN Lubuk Buaya dalam hal melatih diri berkomunikasi di muka umum.
2. Rata-rata persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal tenggang rasa berbicara di muka umum tergolong dalam kategori baik, artinya Layanan Bimbingan Kelompok dirasakan bermanfaat oleh siswa di MTsN Lubuk Buaya dalam hal tenggang rasa berbicara di muka umum.
3. Rata-rata persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal mengendalikan diri dan menahan emosi tergolong dalam kategori baik, artinya Layanan Bimbingan Kelompok dirasakan bermanfaat oleh siswa di MTsN Lubuk Buaya dalam hal mengendalikan diri dan menahan emosi.
4. Rata-rata persepsi siswa tentang manfaat Layanan Bimbingan Kelompok dalam hal menghargai pendapat orang lain tergolong dalam kategori baik, artinya Layanan Bimbingan Kelompok dirasakan bermanfaat oleh siswa di MTsN Lubuk Buaya dalam hal menghargai pendapat orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, mulai dari pembentukan anggota kelompok, waktu dan tempat penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok serta upaya guru BK dalam menjadikan layanan bimbingan kelompok menarik untuk diikuti siswa sehingga siswa memperoleh manfaat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan optimal.
2. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang layanan Bimbingan Kelompok.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, karena penelitian ini baru mengungkap tentang persepsi siswa tentang manfaat Layanan bimbingan kelompok di sekolah, disarankan agar penelitian selanjutnya membahas tentang efektifitas pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok guna mengembangkan potensi siswa

KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahkyar Hasibuan. 2001. *Bahan Ajar Ilmu Perilaku (Psikologi)*. Padang: Depkes RI.
- Ahmad Fauzi. 1999. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azrul said.2013.*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Diri Pribadi Mahasiswa*. Padang,UNP(tesis)
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Social (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jalaludin Rakhmad. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2010.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinarbaru Padang.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- \ Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)* . Padang: BK UNP
- _____. Amti, Erman.2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *L1-L9*. Padang: BK UNP
- Riduwan.2007.*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung:Alfabeta
- Sitti Hartinah.2009.*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.Bandung:Refika Aditama

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.2010.*Evaluasi Program Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Syaifuddin Azwar.2004.*Penyusunan Skala Psikologi*.yogyakarta:Pustaka Belajar
- Tatiek Romlah. 1989. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud.
- Thantowy. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Tohirin.2011.*Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*.Jakarta:Rajawali Pers
- Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (edisi Revisi)*. Jakarta.: PT Gramedia Widiasarana Indonesia